

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 LATAR BELAKANG**

Konflik sebagai fenomena yang semakin sering terjadi kepada siswa atau sekelompok hal yang kecil dapat memicu terjadinya perselisihan dari perselisihan siswa yang mengajak teman lainnya untuk berkelahi. Konflik terjadi banyak hal bisa terjadi satu orang dengan lainnya atau kelompok lainnya, misalnya siswa yang berselisih mengajak siswa lainnya untuk bergabung melakukan permusuhan. Konflik adalah suatu peristiwa atau fenomena sosial di mana terjadi pertentangan atau pertikaian baik antar individu dengan individu, individu dengan kelompok, kelompok dengan kelompok. Konflik dapat menimpa siapa saja termasuk remaja. Konflik dikalangan remaja sudah menjadi fenomena umum di masyarakat. Remaja ketika berinteraksi dengan sesama, selalu diwarnai dua hal, yaitu konflik dan kerjasama.

Konflik remaja merupakan pertentangan yang dialami, pertentangan ini bisa berbentuk pertentangan fisik dan non-fisik, yang pada umumnya berkembang dari pertentangan non-fisik menjadi benturan fisik, yang bisa berkadar tinggi dalam bentuk kekerasan, bisa juga berkadar rendah yang tidak menggunakan kekerasan. Ada juga kasus yang terjadi di Palembang. “Trauma dan Ketakutan, Siswa SIT Al-Azhar Cairo Palembang Diduga

Berulang Kali Jadi

Korban Bullying” (Tribunsumsel Palembang,2024).

Menurut penelitian (Zainul anwal, 2016) dengan judul penyelesaian konflik antar teman sebaya pada remaja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi penyelesaian konflik remaja dengan teman sebaya paling dominan dalam kategori sedang (75,56%), dan 23,70% remaja memiliki penyelesaian konflik dalam kategori baik, hanya 0,74% remaja yang memiliki penyelesaian konflik dengan teman sebaya dalam kategori buruk. Selain itu, 72,59% menggunakan strategi

penyelesaian konflik aktif konstruktif, 23,70% remaja menggunakan strategi penyelesaian konflik pasif konstruktif, 3,46% menggunakan strategi penyelesaian konflik yang aktif destruktif, dan sebanyak 7,90% menggunakan strategi penyelesaian konflik yang pasif destruktif. Peneliti berkonsentrasi pada konseling kelompok dalam mengatasi konflik pada teman sebaya di sekolah, karena dapat menyebabkan emosi negatife yang membuat kecemasan pada siswa.

Ada beberapa beberapa masalah yang terkait dengan konflik antar teman sebaya di SMA Negeri 15 Palembang, yaitu

1. Kasus pada tahun 2024 kelas XI.1 Dan XI.2 berkelahi tidak mau saling mengalah saat bermain bola.
2. Berkelahi antar teman sekelas saling bullying antara geng kelas nya.
3. Kasus sekelompok siswa yang bermain CCTV di depan kelas.

Guru bimbingan dan konseling berusaha untuk kegiatan pelaksanaan pemahaman pelayanan dasar mengatasi konflik yang di alami siswa diatasi dengan bimbingan kelompok, karena konflik antar teman sebaya lebih efektif di selesaikan dengan bimbingan kelompok dengan Teknik Group in group, karena konflik antar teman sebaya melibatkan interaksi sosial yang dipengaruhi oleh kelompok. Sehingga menjadi lebih mandiri dan dapat mengatasi dan mencegah permasalahan yang sama. Berdasarkan uraian yang di kemukakan tersebut saya tertarik untuk mempelajari secara mendalam terhadap pelaksanaan konseling individu yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling untuk mengurangi kecemasan yang dialami siswa konflik teman sebaya melalui penelitian yang berjudul **“Pengaruh konseling kelompok terhadap penanganan konflik antar teman sebaya di SMA Negeri 15 Palembang.”**

## 1.2 Masalah penelitian

### 1.2.1 Pembatasan Lingkup Masalah

Batasan masalah yang akan diteliti, peneliti membatasi permasalahan ini hanya dengan lingkup penanganan siswa belum melalui dengan bimbingan kelompok dengan menggunakan Teknik group in group dengan memberikan informasi, pemecahan masalah konflik antar teman sebaya di kelas X.1 di SMA Negeri 15 Palembang.

### 1.2.2 Rumusan Masalah

Faktor penyebab konflik antar teman sebaya yaitu kesalah pahaman dan perasaan iri yang muncul dalam interaksi sehari-hari, konflik antar teman sebaya bukanlah fenomena biasa melainkan sebuah perihal serius yang memerlukan perhatian khusus salah satunya dengan bantuan konseling yang ada di sekolah secara mendalam. Penelitian ini menjawab pertanyaan bagaimana:

1. Bagaimana pengaruh bimbingan kelompok terhadap penanganan konflik antar teman sebaya di SMA Negeri 15 Palembang?
2. Apa faktor yang mempengaruhi efektivitas bimbingan kelompok dalam mengurangi konflik antar teman sebaya?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

Mengurangi dan mengatasi konflik antar teman sebaya di SMA Negeri 15 Palembang.

Untuk mengetahui perubahan konflik antar teman sebaya di kelas XI.1 Dan XI.2 sebelum dan sesudah dilakukan Bimbingan kelompok

melalui Teknik group in group.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

Hasil dari penelitian diharapkan dapat berguna dalam bidang keilmuan dan akademis terutama bimbingan dan konseling dimasa yang akan datang.

## 2. Manfaat praktis

Hasil dari penelitian ini dapat memberikat manfaat yang berarti bagi:

- a. Bagi Sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi pihak sekolah jika ada siswa yang mengalami konflik teman sebaya.
- b. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling, Sebagai bahan pertimbangan penggunaan pendekatan ketika melaksanakan pelayanan konseling individu.
- c. Bagi siswa, dapat mengatasi kecemasan dalam menghadapi konflik teman sebaya serta siswa mengetahui pelayanan dengan berbagai pendekatan bimbingan dan konseling sehingga siswa merasa dekat dengan bimbingan dan konseling.